

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual, padahal ilmu pengetahuan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak mulia.<sup>2</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang formal maupun nonformal yang didasarkan pada ajaran –ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam menekankan pada pendidikan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar memiliki kepribadian seorang muslim.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>2</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2006). 2

<sup>3</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung. Setia pustaka, 2011), 21.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rosulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu, Pendidikan terhadap anak, menjadi focus utama dalam Islam. Manusia dibekali akal dan pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang batil, baik buruk, hitam putihnya dunia. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya tergantung pada akhlaknya. Akhlak mampu mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah dimuka bumi untuk membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan akhlak lainnya di muka bumi.<sup>5</sup>

Akhlak menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>4</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), 37.

sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Akhlak adalah pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting, baik secara konseptual maupun praktis. Dalam pendidikan akhlak terkandung normatif keislaman dan teladan dari tokoh penyebar kebaikan yang menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Nantinya mampu menempatkan tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keislaman yang mendalam. Islam memiliki perhatian terhadap masa-masa pertumbuhan manusia sejak kecil, remaja, dewasa, dan pada saat memiliki tanggung jawab sepenuhnya baik terhadap dirinya maupun keluarganya, yang mana perhatian Islam ini berupa pendidikan akhlak yang dibimbingkan kepada manusia.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena yang terjadi dalam keluarga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Keluarga tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan kepada Anak-anaknya secara sempurna, maka dari itu yang dibutuhkan lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk menumbuhkembangkan potensi anak.<sup>8</sup>

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. seiring dengan

---

<sup>6</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

<sup>7</sup> Ibid. 42

<sup>8</sup> Observasi, 3 April 2021

perkembangan zaman masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada era modern ini yang banyak mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat.<sup>9</sup>

Strategi yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam mendidik akhlak kepada anak, sebaiknya menggunakan beberapa metode di antara keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik pendidikan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.<sup>10</sup>

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memiliki tujuan yaitu “menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, berprestasi, bermoral memiliki wawasan yang luas dan berkompetensi”. Tujuan tersebut akan dicapai di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melalui salah satu mata pelajaran wajibnya

---

<sup>9</sup> Observasi, 3 April 2021

<sup>10</sup> Ibid.

yaitu pendidikan akhlak. Dalam mewujudkan hal tersebut SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mengalami kendala berupa adanya kemerosotan moral/akhlak siswa yang dipengaruhi berbagai hal diantaranya adalah gadget dimana anak sekarang sulit sekali terlepas dari gadgetnya. Teknologi yang semakin canggih harusnya digunakan dengan bijak agar penggunaannya tidak menyebabkan hal-hal negatif, namun kenyataannya internetlah yang menyebabkan kemerosotan moral dengan adanya video-video atau ajaran yang tidak sesuai dengan syariat agama, seperti adanya *tik-tok* siswa tanpa rasa malu bisa berjoget-joget di tempat umum, serta banyaknya kata-kata kasar yang menjadi hal biasa di kalangan siswa sekarang. Dengan adanya hal tersebut pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Bertolak dari fakta yang ada, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini terlebih pada usia remaja.<sup>11</sup>

Berbeda dari lembaga sekolah lain, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memiliki suatu program kelas unggulan yaitu kelas Global, dari tiga pilihan tingkatan kelas dalam program semesternya yaitu, kelas reguler, kelas program khusus, dan kelas global. Tujuan diadakannya kelas global di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ini adalah membentuk generasi yang berwawasan Global, mampu bersaing secara akademik maupun non akademik baik dalam ranah nasional maupun ranah Global, berakhlak mulia

---

<sup>11</sup> Observasi, 3 April 2021

dan berbudi luhur, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** Penelitian ini dilaksanakan tidak untuk menjatuhkan instansi terkait, karena penelitian ini merupakan penelitian nyata yang bersifat observasi dan wawancara dengan guru pendidikan akhlak dan kesiswaan.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?

---

<sup>12</sup> Ibid.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah tertulis maka tujuan dari penelitian ini antara lain:.

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta
2. Untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan pengembangan dalam strategi pendidikan akhlak.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk:
  - a. Penelitian ini memiliki manfaat untuk lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas strategi pendidikan akhlak.
  - b. Penelitian ini memiliki manfaat untuk kepala sekolah sebagai bahan untuk membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih strategi pendidikan akhlak.

- c. Penelitian ini memiliki manfaat untuk guru sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan proses strategi pendidikan akhlak.

## **E. Metode Penelitian.**

### 1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan yang lebih dikenal dengan istilah *Field Research*, penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji gejala dalam pendidikan Islam dilapangan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi pendidikan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat, terutama dalam hal pendidikan Islam. Sehingga penelitian lapangan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi, kemudian menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang telah ditemukan.<sup>14</sup>

Penelitian lapangan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas

---

<sup>13</sup> Mohamad Ali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Agama Islam : Surakarta, 2018 ), 22.

<sup>14</sup> Ibid.



VIII dan faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu fenomena yang berdasar pada tindakan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang, pendekatan fenomenologi dilakukan dalam situasi dan kondisi yang alami. Maka tidak ada pembatasan dalam memaknai fenomena yang dikaji sehingga peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Ditemukan data yang merupakan data yang secara alami terjadi pada lingkungan sekolah. Penemuan data yang berupa fenomena yang terjadi disekolah terutama dalam strategi pendidikan akhlak, kemungkinan jika dilakukan peneliti disekolah lain hampir sama data yang ditemukan mengenai strategi pendidikan akhlak. Akan tetapi, strategi pendidikan akhlak hanya dilaksanakan pada sekolah atau lembaga pendidikan berbasis Islam.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Dalam penelitian lapangan

---

<sup>15</sup> Lihat, <https://www.kompasiana.com/memeymaysa/fenomenologi-dalam-penelitian-kualitatif>

yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengumpulkan data, terdapat beberapa teknik, beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan.<sup>16</sup> Pertanyaan tersebut mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta secara lisan dan tulisan dengan guru pendidikan agama Islam dan beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan strategi dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Untuk teknik wawancara sebaiknya dilakukan oleh peneliti diawal penelitian, dilakukan sebelum observasi dikelas, hasil dari wawancara dapat digunakan mengambil data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII Surakarta..

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMP

---

<sup>16</sup> Nyoman Khutha R. Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). 222

Muhammadiyah 7 Surakarta oleh peneliti.<sup>17</sup> Observasi merupakan teknik lanjutan dari teknik wawancara, setelah dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan akhlak, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan. Dari hasil observasi untuk mengambil data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat langsung didalam strategi pendidikan akhlak. Peneliti hanya menjadi pengamat atau hanya sebagai penonton saja tanpa harus ikut melaksanakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.<sup>18</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian dokumen yang dianalisis adalah penelitian tentang strategi pendidikan akhlak yang pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan

---

<sup>17</sup> Ibid. 217

<sup>18</sup> Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosiasl Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). 218

terkait dengan strategi dalam menanamkan akhlak di SMP Muhammadiyah Surakarta.<sup>19</sup>

#### 4. Metode analisis data.

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan oleh peneliti.<sup>20</sup> Untuk menganalisis data tentang strategi dalam menanamkan akhlak, maka dilakukan tiga langkah dalam menganalisis data. Langkah pertama adalah reduksi, reduksi merupakan langkah dalam penajaman, penggolongan, pengarahan, pengorganisasian dan pembuangan hal yang dianggap tidak penting. Reduksi dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, sebelum data penelitian terkumpulkan, ketika mengumpulkan data penelitian dan ketika menyajikan data dan menverifikasi data. Sehingga langkah reduksi ini merupakan langkah yang penting dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini reduksi dilakukan pada teori dan praktek strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.<sup>21</sup>

Langkah kedua adalah penyajian data setelah data reduksi maka selanjutnya disajikan data yang sesuai dengan bahasan penelitian. pada penelitian ini data mengenai teori strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII disajikan pada bagian

---

<sup>19</sup> Ibid. 223

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 103

<sup>21</sup> Ibid.

kerangka teori dan kajian pustaka, sedangkan untuk data mengenai praktek guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas VIII disajikan pada hasil penelitian. data yang disajikan merupakan data hasil reduksi dari wawancara, observasi dan analisis dari dokumen terpilih sehingga data yang nyata dari peneliti.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan penelusuran data kembali mengenai strategi pendidikan akhlak karena munculnya penemuan baru yang ditemukan peneliti, penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode deduktif. Metode deduktif merupakan metode penarikan kesimpulan dari fakta yang ditemukan secara umum dilapangan kemudian disimpulkan secara khusus disesuaikan dengan teori yang digunakan.<sup>22</sup>

#### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya harus diperiksa untuk menyanggah ketika nanti ada tuduhan bahwa penelitian yang dilakukan tidak ilmiah, namun selain itu pengujian keabsahan data merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan penelitian kualitatif. Selain itu keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Sehingga data yang dihasilkan perlu di uji kebenarannya. Uji keabsahan yang bisa dilakukan salah satunya adalah trigulasi data, trigulasi data merupakan pengecekan data yang berdasarkan beberapa sumber dalam waktu yang berbeda-beda.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 103

Trigulasi data terdiri dari sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan trigulasi waktu.<sup>23</sup>

Trigulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, pengecekan tersebut menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan kepada sumber data yang bersangkutan. Sumber yang dibutuhkan minimal tiga sumber, tujuannya adalah untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan oleh peneliti, akan tetapi dalam strategi pendidikan akhlak, guru akidah akhlak menjadi sumber utama, selanjutnya sumber kedua adalah kepala sekolah dan yang tidak kalah penting wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai penyelenggaran kegiatan pendidikan baik internal maupun eksternal.<sup>24</sup>

Trigulasi teknik pengumpulan data merupakan cara menguji keabsahan data kepada sumber yang sama, namun mengguakan teknik yang berbeda. Pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan trigulasi teknik bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda maka langkah selanjutnya dilakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan. Sebagai gambaran untuk mengecek keabsahan data yang dikumpulkan dari guru akidah akhlak menggunakan teknik wawancara. Untuk kepala sekolah menggunakan teknik dokumentasi, untuk wakil kepala sekolah

---

<sup>23</sup> Ibid. 229

<sup>24</sup> Ibid.

bidang kesiswaan menggunakan teknik observasi, pengecekan data yang dilakukan secara berkala sesuai dengan trigulasi waktu yang telah digunakan.<sup>25</sup>

Trigulasi waktu merupakan cara menguji keabsahan data yang diambil pada waktu pagi hari secara rutin terhadap sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda pula. Pagi hari diyakini bahwa guru maupun sumber lainnya masih segar dan belum mendapat beban pikiran. Berbeda ketika pengecekan dilakukan siang atau bahkan mendekati kepulangan sekolah, hasil yang didapatkan pasti berbeda, sehingga peneliti memilih waktu dipagi hari untuk mengecek data yang telah terkumpul pada masing-masing sumber dihari yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, trigulasi atau pengecekan dengan ketiga cara tersebut dilakukan secara rutin dan bertahap untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>25</sup> Ibid.